

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan terdapat suatu proses yang disebut pembelajaran. kegiatan pembelajaran di sekolah adalah kegiatan utama dalam pendidikan dengan tujuan agar siswa berada dalam keadaan yang lebih baik. Pembelajaran merupakan suatu proses hubungan guru dan siswa yang didalamnya terjadi proses belajar. Namun dalam kegiatan belajar didapati masih banyak siswa yang merasa jenuh, jika siswa sudah merasa tidak nyaman dalam belajar maka siswa akan merasa sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru di dalam proses belajar, dan kemungkinan akan berpengaruh pada hasil belajarnya nanti. Belajar merupakan berubahnya perilaku seseorang secara menyeluruh (Slameto, 2010, hlm. 2). Dalam proses pembelajaran seseorang di tuntut untuk dapat memperoleh sesuatu yang bermanfaat dan memberikan perubahan yang positif dari berbagai aspek.

Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Winkel (dalam Khuluqo, 2017, hlm. 51) pembelajaran merupakan sarana kegiatan yang terorganisir dalam rangka memberikan aktivitas belajar mengajar pada siswa, dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat eksternal yang akan berpengaruh terhadap kegiatan internal di dalam diri peserta didik. Kemudian Khairani (2017, hlm. 6) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”.

Hasil belajar adalah suatu tujuan pada sebuah proses belajar. Pengertian hasil belajar menurut Slameto (dalam Ilham. 2012, hlm. 42) Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya adalah sebagai berikut: Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum

belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada Jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Para ahli mempunyai pandangan yang sama mengenai media pembelajaran yang di dasari oleh indera pandang dan indera dengar. Jelas terlihat adanya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan indera pandang dan yang menggunakan indera dengar, yaitu indera pendengaran jauh lebih baik dibandingkan dengan indera penglihatan dengan persentase sebesar 90% berbanding 5%, sisanya yang menggunakan indera lain (Arsyad, 2009, hlm.10). Berdasarkan penjelasan di atas faktor penyebab hasil belajara peserta didik rendah yaitu guru kurang tepat dalam menerapkan model pembelajaran. Daya pikir siswa sekolah dasar masih bersifat konkret, sedangkan pembelajaran matematika memiliki sifat abstrak, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk mengikuti proses belajar dan mampu dengan mudah menerima materi yang disampaikan guru.

Matematika dianggap berperan penting dalam kehidupan manusia dalam rangka membentuk manusi yang senantiasa berfikir logis dan sistematis. Pernyataan ini di perkuat dengan peraturan yang tertuang dalam PERMEN (Peraturan Mentri) pendidikan nasional nomer 2 tahun 2006:

1. Siswa memahami prinsip matematika, mampu menjelaskan hubungan suatu konsep dan mengaplikasikannya
2. Mampu menggunakan daya nalar, melakukan peragaan matemaitka dan menjelaskan pernyataan matematika.
3. Memecahkan permasalahan dan mentafsirkan jalan keluar yang diperoleh
4. Menghubungkan pandangan dengan media lain dalam matematika
5. Mengahargai kegunaannya

Dalam pernyataanya Soedjadi (dalam Adjie, 2016, hlm. 5) menyatakan: pada tingkat SD kualitas pendidikannya masih jauh dari harapan, tidak hanya dari hasil belajarnya saja tetapi dari prose pembelajarannya pun masih kurang baik. Hal ini sependapat dengan pernyataan Trianto (2010, hlm. 5) bahwa model pembelajaran yang masih konvensional menjadi salah satu faktor

rendahnya hasil belajar siswa, dimana model pembelajaran konvensional memiliki karakteristik yaitu guru lebih mendominasi kegiatan belajar, sehingga sedikit kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sebagian besar kegiatan pembelajaran di sekolah masih menggunakan system konsep pembelajaran konvensional, yang mengakibatkan suasana belajar menjadi membosankan karena siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru saja. Guru yang bersangkutan tetap menggunakan model pembelajaran yang bersifat ceramah, belum menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Pada dasarnya model dan pendekatan dalam pembelajaran matematika sangat berperan penting, maka dari itu guru dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang bisa menumbuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, karena jika model dan pendekatan dalam pembelajaran sudah tepat diberikan pada peserta didik maka akan membawa setiap peserta didik menjadi lebih aktif dan efektif mengikuti kegiatan belajar. Sehingga dengan demikian penyampaian materi dalam pembelajaran matematika dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan lebih efektif.

Ada beberapa tipe model pembelajaran yang bisa diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran antaralain model kerjasama (kooperatif), model ceramah, model realistik, model kontekstual dan model lainnya namun tidak semua model belajar dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika, oleh sebab itu model pembelajaran harus sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan kepada siswa. Pernyataan ini dimaksudkan bahwa tidak ada model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lain, tapi maksud yang lebih tepatnya adalah model pembelajaran dikatakan lebih tepat dari model pembelajaran lainnya karena semua model pembelajaran itu baik namun

apakah penerapannya sudah tepat atau belum untuk dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Muliya (2018) dalam penelitian menyebutkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran konvensional yang berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah, nilai yang diperoleh masih dibawah nilai ketentuan minimal, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar, terdapat siswa yang sering melamun di kelas tidak fokus belajar dan ketergantungan menerima pembelajaran hanya pada buku panduan atau buku paket saja.

Agar terciptanya kegiatan belajar yang efektif dan inovatif dibutuhkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, siswa dapat membangun pemikirannya untuk memahami pengetahuan yang diperolehnya, berinteraksi aktif dalam suatu diskusi dengan teman-temannya. Terdapat model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan pada siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar yaitu model pembelajaran NHT.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru selalu memberikan waktu bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau masukan untuk bahan diskusi dalam mempertimbangkan jawaban dari permasalahan yang sedang di kaji dalam kelompok, jawaban yang di ambil merupakan jawaban yang dirasa paling benar berdasarkan kesepakatan seluruh anggota kelompok. Menurut Huda (2011, hlm. 138) model *numbered heads together* memberi kesempatan bagi semua siswanya untuk menyampaikan pendapat dengan bebas dalam sebuah diskusi kelompok. Selain itu Daryanto dan Rahardjo (2012, hlm. 245) mengemukakan model pembelajaran NHT digunakan untuk memberdayakan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang di terima di sekolah.

Menurut Trianto (2010, hlm. 82) model pembelajaran NHT tersusun dalam 4 tahapan:

1. Penomeran (pembagian kelompok pada siswa)
2. Pemberian masalah (guru memberi pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh kelompok)
3. Diskusi (setiap kelompok berdiskusi terhadap masalah yang sudah diberikan)
4. Menjawab permasalahan (guru memanggil kelompok untuk menyampaikan jawaban dari permasalahan yang di kaji)

Penggunaan metode *Numbered Heads Together (NHT)* ini diharapkan siswa dapat berpikir aktif, mampu bekerja sama di dalam kelompok, siswa bisa mengemukakan pendapat dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan banyak aktivitas yang dilakukan, dapat menyebabkan antusias siswa di dalam belajar sehingga pemahaman tentang Matematika semakin baik dan hasil dari pembelajaran tersebut meningkat. Penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* ini akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula pasif menjadi aktif

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat bagaimana proses belajar siswa didalam memecahkan soal matematika yang masih terpusat pada guru sehingga siswa hanya mendengarkan dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan metode NHT (*Numbered Heads Together*) dalam penelitian ini adalah diharapkan agar peserta didik mampu meningkatkan keaktifan dan memiliki hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran matematika

Dari penjelasan latar belakang penelitian ini, maka penulis mengambil sebuah penelitian literature yang berkaitan dengan hasil belajar dan model pembelajaran. Penelitian yang dilakukan berjudul “**Analisis Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together***”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep model pembelajaran *numbered heads together* di sekolah dasar?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*?
3. Bagaimana hubungan hasil belajar matematika siswa SD dengan model pembelajaran *numbered heads together* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep model pembelajaran *numbered heads together* di sekolah dasar
 - b. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*
 - c. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran *numbered heads together*
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat praktis
 - 1) Bagi peneliti
Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan penelitian literatur lainnya yang berkaitan dengan pendidikan terutama model pembelajaran.
 - 2) Bagi pihak lain
Menjadi sumber referensi dalam penelitian yang serupa
 - b. Manfaat Teoritis
 - 1) Pendidikan
Dengan adanya sumber referensi diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam menerapkan model pembelajaran khususnya dalam pelajaran matematika.

2) Bagi instansi terkait

Menjadi sumber referensi yang dapat digunakan oleh penulis-penulis selanjutnya dengan pembahasan penelitian yang sejenis

D. Definisi Variabel

1. Hasil Belajar

Pada hakikatnya hasil belajar ada pada pengertian dari dua sisi pandang yang berbeda, hasil belajar dari sisi siswa dan hasil belajar dari sisi guru. Hasil belajar menurut pandangan siswa yaitu perolehan akhir dalam bentuk nilai setelah menjalani kegiatan belajar sedangkan hasil belajar dari sisi guru adalah pelaksanaan evaluasi terhadap siswa (Ilham, 2012, hlm.42). Hasil belajar adalah kemampuan yang didapat oleh individu setelah proses belajar terjadi, yang mampu memberikan perubahan didalam tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (M. Purwanto, 2002, hlm.82.)

Belajar mengajar merupakan sebuah konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merupakan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek di dalam mengajar. Sedangkan mengajar merupakan apa yang seharusnya seorang guru lakukan sebagai seorang pengajar. Dua konsep belajar mengajar ini dilakukan oleh siswa dan guru terpadu di dalam satu kegiatan.

Menurut Daryanto (2011, hlm.27) tiga ranah hasil belajar merupakan kognitif, afektif dan psikomotor. Benyamin Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu: pengetahuan, pengertian, aplikasi, Analisa, sintesa dan evaluasi. Hasil belajar ditunjukkan dengan adanya aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan.

Berdasarkan pemahaman diatas maka disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah penilaian akhir dari proses cara belajar yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan di dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya hasil belajar ikut serta di dalam membentuk

pribadi individu yang selalu menginginkan hasil yang lebih baik lagi yang akan membuat cara berpikir berubah serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik, hasil belajar juga adalah kemampuan dan ketrampilan yang di dapat dan diperoleh siswa setelah mereka menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat membangun pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merujuk pada pemikiran Gagne dalam Agus Suprijona (2009 hlm 5) dimana hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahas, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan
- b. Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan untuk bisa mempresentasikan konsep dan lambang. Ketrampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorikan, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan pengembangan prinsip-prinsip keilmuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif atau aktivitas yang dikerjakan oleh mental (otak) seperti mengingat, mensimbolkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan sesuatu dan berfantasi.
- c. Strategi kognitif adalah kecakapan menyalur dan mengarahkan segala aktifitas kognitif itu sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Ketrampilan motorik adalah kemampuan didalam melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinas, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif digunakan untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan intelektual. Dalam penelitian ini aspek kognitif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

2. Model pembelajaran NHT *numbered heads together*

Menurut Huds (2014, hlm. 130) pada dasarnya, model NHT merupakan model pembelajaran berkelompok.

E. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku manusia dari sudut pandang pengetahuan, keterampilan dan sikap (Sudjana, 2019, hlm.3). Selain itu Dimiyati dan Mudjiono (2016, hlm. 3-4) menyatakan hasil belajar adalah terjadinya kegiatan belajar dan mengajar.

Santrock (2011, hlm. 60) menjelaskan mengenai kemampuan kognitif yang dimaksud dalam hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan seseorang dapat dimengerti apabila dijabarkan dan di analisis dengan mengembangkan mental
- 2) Kemampuan seseorang dapat di aplikasikan dengan kegiatan keberanian.
- 3) Kemampuan seseorang berasal dari kemampuan bersosial dan latar belakang.

Pada bagian afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai menurut Sudjana (2010, hlm. 29) perilaku seseorang bisa nampak terlihat jika seseorang telah memiliki kemampuan dalam pengetahuan yang tinggi, penilaian sikap dalam hasil belajar menjadi perhatian penting bagi guru, namun tidak akan tercantum dalam tingkah laku apapun.

Ranah afektif berdasarkan taksonomi Kratwohl (dalam Winkel 2019, hlm. 247) terdiri dari lima aspek yakni:

- 1) *Receiving/* penerimaan
- 2) *Characterization/* Internalisasi Nilai
- 3) *Valuing/* Penilaian
- 4) *Organization/* Organisasi
- 5) *Responding/* Partisipasi

Pada ranah psikomotor menurut klasifikasi Simpson (dalam Winkel, 2019, hlm. 249):

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan
- 3) Gerakan terbimbing
- 4) Gerakan terbiasa
- 5) Gerakan kompleks
- 6) Bentuk gerakan
- 7) Daya cipta

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perolehan akhir seseorang sesudah menjalani kegiatan belajar, hasil yang di peroleh berasal dari berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Sugiharto (2017, hlm. 76-77) yaitu penyebab dari dalam dan dari luar. Menurut Muhibin Syah (2011, hlm. 132) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu :

1). Faktor Internal meliputi dua aspek yaitu:

a) Aspek fisiologis

Ialah jasmaniah (kesehatan). Sehat adalah kondisi dimana seseorang terhindar atau bebas dari segala macam penyakit. Kesehatan akan

sangat mempengaruhi proses belajar seseorang, bila dalam kondisi sehat tentunya orang tersebut akan mampu dan sanggup dalam mengikuti proses belajar dengan baik dan logis.

b) Aspek Psikologis

Terdiri dari beberapa bagian, diantaranya :

1. Hereditas

Hereditas merupakan faktor pertama yang dibawa anak sejak lahir sebagai warisan dari orang tua melalui gen dan kromosom, factor ini mempengaruhi belajar karena genetika sangat mempengaruhi segala aspek yang ada pada anak serta factor genetika menurunkan sifat-sifat biologis(pembawaan dari orang tua, dari dirinya sendiri, dan kondisi fisik dan mental individu).

2. Kecerdasan

Inteligensi menurut William Strem adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam mencapai tujuan dengan menggunakan alat-alat yang sesuai.

3. Minat dan bakat

Minat belajar siswa adalah rasa antusias siswa yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu pengetahuan. Sedangkan bakat siswa adalah kemampuan potensial siswa untuk mencapai keberhasilan di masa depan.

4. Motivasi

Upaya secara keseluruhan psikis, psikologis, dan sosiologis untuk menjamin kelangsungan belajar serta memberikan pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan belajar

2). Faktor Eksternal meliputi :

a. Faktor lingkungan sosial

b. Faktor lingkungan non sosial

Faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

- 1) Faktor internal yaitu keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik atau keadaan siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu keadaan lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang merupakan strategi dan metode yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian NHT

Model pembelajaran NHT adalah tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswanya untuk saling berbagi pendapat dan memberi dorongan untuk meningkatkan semangat belajar karena prinsip dalam model ini adalah belajar secara berkelompok (Huda, 2014, hlm. 30). Pendapat lain yang kemukakan Fathurrohman (2017, hlm. 82) model pembelajaran *numbered heads together* adalah model belajar yang menitik beratkan kegiatan belajar pada keaktifan siswa dalam mencari, mengkaji dan melaporkan informasi hasil temuan dari berbagai sumber. Model pembelajaran ini diawali dengan penomoran kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi setiap kelompok dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru dan melaporkan jawaban yang dianggap paling tepat dari hasil diskusi kelompok di depan kelas (Suprijono, 2015, hlm. 111).

Definisi model pembelajaran NHT (*numbered heads together*) menurut Lie (2018, Hlm. 59) yaitu model pembelajaran yang pelaksanaannya dengan cara kerja berkelompok sehingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk memberikan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah

yang di kerjakan dengan cara diskusi kelompok dan memutuskan jawaban yang paling tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT (*numbered heads together*) merupakan suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa.

b. Langkah-langkah Model NHT

Berikut ini pendapat Huda (2014, hlm. 138) yang mengemukakan langkah-langkah pembelajaran NHT terbagi menjadi empat fase yaitu: (1)Penomeran, (2)Pemberian Pertanyaan, (3)Diskusi Kelompok, (4)Menjawab Petanyaan. Selain itu Fathurrohman (2015, hlm. 83) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran NHT antara lain:

1. Langkah 1 persiapan
Menyiapkan lembar kerja peserta didik
2. Langkah 2 pembentukan kelompok
Pembagian kelompok pada siswa
3. Langkah 3 Setiap kelompok mempunyai buku panduan.
4. Langkah 4 Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan bersama anggota kelompoknya masing-masing.
5. Pemanggilan kelompok dengan nomer.
6. Guru menyimpulkan hasil belajar.

Langkah-langkah yang dilakukan didalam model NHT tersebut memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam membuat siswa menjadi aktif dan yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain menjadi bisa bekerja sama, lalu siswa yang agresif dan tidak peduli menjadi peduli.

c. Tujuan Pada Model NHT

Dalam pernyataannya Ibrahim (2000, hlm.25-28) mengemukakan tujuan model pembelajaran NHT yaitu:

1. Kemampuan siswa yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah yang bersifat sistematis memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya.
2. Saling menghargai dan menerima perbedaan latar belakang
3. Kemampuan bersosial dengan satu sama lain pada masing-masing siswa
4. Menghargai pendapat orang lain

Selain dari pada itu menurut Ibrahim, et al. dalam Isjoni (2016, hlm.27) tujuan utama model pembelajaran NHT ada mempunyai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu :

1. Hasil belajar akademik

Dalam pembelajaran model ini beberapa ahli berpandangan bahwa model ini lebih unggul untuk membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pencipta model ini sudah menunjukkan bahwa model struktur pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2. Penerimaan terhadap individu

Tujuan lain model pembelajaran ini yaitu penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda secara ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran ini membuat peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi agar dapat bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan keterampilan social

Tujuan penting ketiga pembelajaran ini adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model NHT

Model pembelajaran NHT mempunyai beberapa kelebihan yang dikemukakan oleh Ibrahim (2012, hlm. 12) antara lain:

- 1) siswa lebih aktif dan siap dalam belajar
- 2) semua siswa bertanggung jawab atas kelompoknya
- 3) semua siswa siap menjawab pertanyaan dari guru
- 4) siswa yang kurang pintar dibantu oleh siswa yang lebih pintar dalam kelompok
- 5) tidak ada perbedaan individu dalam kelompok
- 6) meningkatkan sikap kepemimpinan
- 7) meningkatkan rasa percaya diri
- 8) mengurangi perselisihan dalam kelompok
- 9) toleransi tinggi dan
- 10) hasil belajar lebih tinggi.

Sedangkan kelemahan model ini antara lain adalah: a) tidak semua siswa dalam kelompok dipanggil, b) kemungkinan adanya nomor yang terpinggil lagi, c) guru dituntut untuk kreatif dalam memimpin pembelajaran, d) timbul rasa minder pada siswa yang kemampuannya rendah, e) waktu yang diperlukan relatif panjang untuk penerapan model pembelajaran ini, f) dibutuhkan strategi dalam mengelompokkan siswa.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah merupakan prosedur atau Langkah-langkah di dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian merupakan cara yang sistematis untuk Menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian.

Macam-macam metode penelitian menurut Djuru Sudjana (2008, hlm106) yaitu :

1. Metode Historis dipergunakan dalam evaluasi untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, melalui kegiatan pengumpulan, verifikasi, dan sintesis bukti-bukti dengan maksud agar menegakkan fakta dan informasi sehingga didapat kesimpulan yang akurat
2. Metode Survei dipergunakan dalam evaluasi agar membuat perencanaan secara sistematis, factual dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.
3. Metode Kasus (*case study*) dipergunakan untuk memahami secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dapat digunakan dengan baik agar semua unit social seperti individu, kelompok, Lembaga, komunitas maupun untuk peristiwa keadaan dan sebagainya.
4. Metode Korelasional dipergunakan dalam evaluasi untuk mendeteksi sejauhmana variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.
5. Metode Kausal Komperatif, dipergunakan didalam evaluasi untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara pengamatan terhadap akibat yang ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya.
6. Metode Eksperimen Sungguhan dipergunakan didalam evaluasi untuk mengkaji kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen serta membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai kondisi perlakuan.
7. Metode Eksperimen Semu dipergunakan didalam evaluasi untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan yang dapat diperoleh data sebenarnya dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan variable yang relepan.
8. Metode Tindakan dipergunakan didalam evaluasi untuk mengembangkan upaya pemecahan masalah situasional di lapangan yang dilakukan secara partisipasif, kolaboratif, berdaur dan evaluasi diri dengan penerapan langsung dilapangan atau dalam kehidupan nyata.

9. Metode Deskriptif yaitu adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.
10. Analisis isi (*Content Analysis*) yaitu system formal untuk melakukan sesuatu yang sering kita lakukan secara informal, dengan mengambil kesimpulan dari pengamatan isi.

Metode penelitian merupakan upaya dalam mengumpulkan berbagai informasi atau data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam pernyataannya Sugiyono (2015, hlm.6) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan serangkaian langkah ilmiah dalam menemukan , mengembangkan dan membuktikan data yang valid. Secara umum metode penelitian juga diartikan secabagai cara *ilmiah* untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data yang di dapat melalui penelitian ini adalah data rasional, yang terlihat dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang bisa dikumpulkan oleh peneliti.

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka, peneliti melakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan judul penelitian dengan hasil pengujian yang dapat dipertanggung jawabkan atau relevan. Data relevan yang digunakan antara lain dari buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan, dimana pengumpulan sumber data diperoleh dari sumber yang relevan yang terdapat dalam buku, jurnal atau artikel lainnya (Mirzaqon & Budi, 2015, hlm. 3). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai konsep pembelajaran metode NHT di Sekolah Dasar.

Pendekatan penelitian yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipergunakan pada kondisi obyek yang alami dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2016, hlm. 9). Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendapatkan kesimpulan berupa data yang tergambar secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2008, hlm 14).

Dengan pendekatan ilmiah orang berusaha agar mendapatkan kebenaran ilmiah yaitu, pengetahuan benar yang kebenarannya terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang berkehendak untuk mengujinya. Pendekatan ilmiah akan mencetuskan kesimpulan yang serupa bagi hampir setiap orang, karena pendekatan tersebut tidak diwarnai oleh keyakinan pribadi, bias dan perasaan. Cara melakukan penyimpulan bukan subyektif, melainkan obyektif. Diketahui juga bahwa kebenaran yang didapatkan melalui penelitian terhadap fenomena yang fana merupakan suatu kebenaran yang telah ditemukan melalui proses ilmiah, karena penemuan tersebut dilakukan secara ilmiah. Sebaliknya banyak juga kebenaran terhadap fenomena yang fana diterima tidak melalui proses penelitian.

Adapun tugas ilmu di dalam penelitian dan penelitian sebagai kriteria untuk menentukan bobot suatu karya keilmuan yaitu :

1. Mencandra atau mengadakan deskripsi artinya bertugas menggambarkan secara jelas dan cermat hal-hal yang dipersoalkan.
2. Menerangkan (*ekplanasi*) artinya bertugas menerangkan kondisi-kondisi yang mendasari terjadinya peristiwa-peristiwa.
3. Menyusun teori artinya bertugas mencari dan merumuskan hukum-hukum atau tata-tata mengenai hubungan antara kondisi yang satu dan kondisi yang lain atau hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain.

4. Prediksi artinya bertugas untuk membuat prediksi (ramalan) , estimasi atau perkiraan dan proyeksi mengenai peristiwa-peristiwa yang bakal terjadi atau gejala-gejala yang bakal muncul.
5. Pengendalian artinya bertugas untuk melakukan Tindakan-tindakan guna mengendalikan peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala. (Sumadi Suryabrata, 2008: 3-7).

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipergunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat kualitatif atau statistic yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2009 hlm8).

Sedangkan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy Moelong, 2007 hlm 4).

Sejalan dengan definisi tersebut, Jane Richie mengatakan bahwa penelitian merupakan upaya untuk menyajikan dunia social dan prespektifnya dalam dunia dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mempergunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah didalam masyarakat , serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian lain, ciri -ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai sifat induktif merupakan pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang

fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain tidak kaku sifatnya sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada dilapangan.

- b. Melihat *setting* dan *respon* secara keseluruhan atau holistic. Di dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dengan konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah yang dikendalikan oleh peneliti.
- c. Manusia sebagai instrument. Di dalam penelitian kualitatif sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terlebih kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu manusia memiliki peran sebagai alat yang dapat berhubungan dengan respon atau obyek lainnya dan hanya manusia yang mampu memahami kenyataan-kenyataan dilapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperan serta pada penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan yang dilakukan.
- e. Menekankan pada *setting* alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada data asli atau *naturan condition*. Untuk maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi dan jangan sampai merusak atau merubahnya.
- f. Mengutamakan proses dari pada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- g. Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif Menyusun desain secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat dirubah lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. *Kedua* tidak dapat diramalkan sebelumnya apa

yang akan berubah karena hal itu akan terjadi didalam interaksi anatar peneliti dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. *Ketiga* bermacam-macam system nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

2. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, esai, jurnal, serta dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran NHT. Sumber data dalam penelitian ini dibagi atas dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017, hlm. 39). Sumber primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey merupakan metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada guru di sekolah dasar untuk mendapatkan informasi atau data yg dibutuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data melalui metode observasi. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke sekolah dasar untuk mendapatkan data atau informasu yang sesuai denga napa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataanya.

Sumber penelitian primer pada penelitian ini yaitu jurnal mengenai model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada siswa sekolah dasar.

b. Sumber Sekunder

Sumber penelitian yang tidak langsung di peroleh oleh pencari data merupakan pengertian dari data sekunder yang disampaikan oleh Sugiyono

(2017, hlm.39). Sumber sekunder merupakan data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian dari sumber data subyek maupun sampel penelitian. Teknik pengumpulan data adalah suatu kewajiban, karena tehnik pengumpulan data ini nanti akan dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian meupakan sebuah peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian (Kristanto,2018). Pengumpulan data ialah tahap yang sangat penting didalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan memperoleh data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh sebab itu, tahap ini harus benar dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Karena, kesalahan atau kurang sempurnanya didalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa hasil data yang tidak kredible, sehingga hasil penelitiannya tidak akan bisa dipertanggungjawabkan.

Penelitian yang dikerjakan menggunakan pengkajian literature yan bertujuan untuk menemukan data yang valid dan berkaitan dengan judul penelitian kemudian melakukan penarikan kesimpulan yang teruji kebenarannya. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019, hlm.224) pengumpulan data dilakukan dalam sebuah penelitian tidak lain bertujuan untuk menghasilkan data. Pengumpulan data yang dilakukan didalam penelitian ini meliputi:

a. *Editing*

Pada tahap ini peneliti memeriksa data terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan baik itu berupa artikel, buku, atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Pemeriksaan ini dilakukan berdasarkan kejelasan makna, kelengkapan, dan keselarasan makna yang satu dengan yang lain.

b. *Organizing*

Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data-data yang telah diperoleh pada data primer dan data sekunder, serta mengelompokkan sesuai variabel penelitian yang saling berkaitan dengan permasalahan yang ada.

c. *Finding*

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil dari pengorganisasian data sebelumnya (Arikunto, 2010, hlm.24).

4. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan apabila data empiris yang didapat merupakan data yang berupa kumpulan yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun di dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dihasilkan di dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya dikerjakan lebih dahulu sebelum siap dipergunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis data masih dipergunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas, dan tidak dipergunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Kegiatan menganalisis data di dalam suatu penelitian adalah kegiatan inti yang pada akhirnya tetap menghasilkan hasil akhir dari penelitian berupa kesimpulan dan saran.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deduktif dan induktif.

- a. Menurut Hadi (2015, hlm. 50) deduktif adalah cara menganalisis data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulannya.
- b. Menurut Hadi (2015, hlm. 57) induktif adalah pengambilan keputusan yang diperoleh dari fakta atau peristiwa yang terjadi secara alami.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

- a. Latar belakang masalah
 - b. Rumusan masalah
 - c. Tujuan dan manfaat penelitian
 - d. Definisi variable
 - e. Landasan teori
 - f. Metode penelitian terdiri dari :
 - 1) Jenis dan pendekatan penelitian
 - 2) Sumber data
 - 3) Teknik pengumpulan data
 - 4) Analsis data
 - g. Sistematika penulisan
2. BAB II Kajian Teori
 - a. Pengertian NHT
 - b. Karakteristik NHT
 - c. Langkah-langkah NHT
 - d. Sintaks NHT
 - e. Kelebihan dan kekurangan NHT
 3. BAB III Metode Penelitian
 - a. Hasil belajar
 - b. Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT
 4. BAB IV Pembahasan
 - a. Peranan guru dalam model pembelajaran NHT
 - b. Peranan siswa dalam model pembelajaran NHT
 - c. Faktor pendukung lain dalam model pembelajaran NHT
 5. BAB V Penutup
 - a. Kesimpulan
 - b. Saran
 6. Daftar Pustaka